



BERDAMPAK LUAS TERHADAP AKTIVITAS EKONOMI

Pengembangan Pariwisata Pascapandemi Butuh Strategi

YOGYA (KR) - Sebagai salah satu daerah tujuan wisata, Kota Yogya dituntut mampu untuk terus berkembang. Terutama pengembangan pariwisata pascapandemi yang membutuhkan strategi. Hal ini karena berbagai keterbatasan yang ada di Kota Yogya seperti terbatasnya potensi alam serta luas wilayah yang kecil.

Ketua Komisi B DPRD Kota Yogya Susanto Dwi Antoro, menyebut pengembangan pariwisata dari sektor event menjadi salah satu yang perlu dilakukan. "Memang sudah ada beberapa destinasi yang mampu menarik minat pengunjung seperti Malioboro, Kraton dan lainnya. Tetapi itu jumlahnya terbatas. Daerah lain yang wilayahnya luas dengan dukungan potensi alam melimpah, mungkin akan lebih mudah. Sehingga kita bisa lebih fokus pada pengembangan event,"

urainya, Selasa (15/11).

Event yang dimaksud, imbuh Toro sapaan akrabnya, ialah berupa kegiatan yang sengaja dibuat untuk membangun interaksi dengan pengunjung. Di samping itu juga memberikan impresi pengalaman yang baik, menarik, dan mengesankan secara langsung. Khusus di wilayah kota, event tentunya perlu melibatkan banyak unsur mulai pemerintah, akademisi, pengusaha, kampung atau komunitas serta Kraton.

Toro menambahkan, perlu dikaji terlebih dahulu kondisi pariwisata sebelum pandemi dan selama masa pandemi. Hal ini guna melihat sejauh mana peranan event sebagai atraksi yang memiliki daya tarik pariwisata.

"Event juga harus menumbuhkan citra destinasi yang positif, menjadi pendorong tumbuhnya atraksi wisata serta dapat digunakannya sebagai penggerak tum-

buhnya perkembangan lain," urainya.

Dengan begitu, pengembangan event pariwisata juga perlu menyentuh pada aspek lokal, nasional hingga internasional. Event lokal biasanya digelar oleh wilayah dan lebih menonjolkan adat tradisi atau warisan pusaka. Hal itu pun memiliki dampak langsung ke masyarakat setempat, dan nilai keberlanjutan yang cukup kuat. Sedangkan event skala nasional, idealnya mampu berdampak bagi destinasi. Sementara event berskala internasional pesertanya berasal dari luar negeri dan dalam negeri. Baik event nasional maupun internasional pun harus memiliki nilai keberlanjutan.

Menurutnya, sudah terdapat dua event di Kota Yogya yang difasilitasi pemerintah serta memiliki nilai kuat. Masing-masing ialah Wayang Jogja Night Car-

nival (WJNC) dan Jogja Cross Culture (JCC). Perbedaananya, WJNC seluruh pesertanya merupakan masyarakat lokal dari 14 kemandren, sedangkan JCC turut melibatkan peserta dari luar negeri. "Kita pun bisa melihat, apakah untuk menjadikan sebagai event internasional WJNC perlu melibatkan peserta dari luar negeri. Tentu strategi pengembangannya bukan hanya terletak pada peserta dari luar negeri, akan tetapi bisa membawa penonton luar negeri untuk datang menyaksikan event-event tersebut," paparnya.

Oleh karena itu, event lokal, nasional dan internasional sama-sama memiliki nilai penting bagi sektor pariwisata. Analisa dampak dari event-event tersebut patut diperhitungkan sedemikian rupa sehingga antara cost dan benefit yang didapatkan dapat maksimal. (Dhi)-f

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 22 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005